

WEEKLY REPORT

MARKET DRIVERS

DOMESTIK

- **Realisasi belanja negara hingga akhir Januari 2022 mencapai Rp127,2 triliun atau 4,7% target APBN yang sebesar Rp2.714,2 triliun (23 Februari 2022).** Belanja Pemerintah Pusat tercapai sebesar Rp72,2 triliun atau 3,7% target APBN, terdiri dari belanja K/L sebesar Rp21,8 triliun dan belanja non-K/L sebesar Rp50,4 triliun. Sedangkan Program PC-PEN tahun 2022 yang akan dimonitor secara intensif di tahun 2022 diperkirakan mencapai Rp455,62 triliun, terdiri dari penanganan kesehatan sebesar Rp122,54 triliun, perlindungan masyarakat sebesar Rp154,76 triliun, dan penguatan pemulihan ekonomi sebesar Rp178,32 triliun.
- **Hingga akhir Januari 2022, pendapatan negara tercapai sebesar Rp156 triliun atau 8,5% target APBN yang sebesar Rp1.846,1 triliun (23 Februari 2022).** Pendapatan negara tumbuh 54,9% yoy, membaik dari tahun sebelumnya yang tumbuh negatif 4,2% yoy. Penerimaan Pajak tercapai sebesar Rp109,1 triliun atau 8,6% target APBN, tumbuh 59,4% yoy didorong pertumbuhan positif komponen PPh Migas, PPh Non Migas dan PPN. Kinerja pajak konsisten tumbuh positif sejak April 2021 ditopang semua jenis pajak utama, dengan PPh Badan yang mengalami pertumbuhan terbesar. Penerimaan Bea dan Cukai per 31 Januari 2022 mencapai Rp24,9 triliun atau 10,2% target APBN. Penerimaan Bea dan Cukai tumbuh signifikan didukung baiknya penerimaan Bea Masuk, Bea Keluar dan Cukai. Penerimaan Bea Masuk mencapai Rp3,3 triliun, tumbuh 44,1% yoy, didorong kinerja impor nasional, terutama kebutuhan bahan baku/penolong kebutuhan industri termasuk otomotif. Realisasi PNBP hingga akhir Januari 2022 mencapai Rp22,0 triliun atau 6,6% dari target APBN 2022. PNBP tumbuh terutama didorong komponen PNBP SDA Migas yang dipengaruhi realisasi ICP dan SDA non Migas terutama mineral dan batubara.
- **Posisi Uang Beredar dalam Arti Luas (M2) pada Januari 2022 tercatat sebesar Rp7.643,4 triliun atau tumbuh 12,9% yoy, lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan pada Desember 2021 sebesar 13,9% yoy (24 Februari 2022).** Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh pertumbuhan uang beredar dalam arti sempit (M1) sebesar 17,1% yoy dan uang kuasi sebesar 8,2% yoy. Perkembangan M2 pada Januari 2022 sejalan dengan ekspansi keuangan pemerintah, akselerasi penyaluran kredit, dan perlambatan aktiva luar negeri bersih. Ekspansi keuangan pemerintah tercermin dari tagihan bersih kepada Pemerintah Pusat yang tumbuh sebesar 48,1% yoy, meningkat dibandingkan dengan pertumbuhan bulan Desember 2021 sebesar 37,7% yoy. Demikian pula penyaluran kredit melanjutkan tren positif dengan pencapaian sebesar Rp5.700 triliun atau tumbuh 5,5% yoy, meningkat dibandingkan dengan pertumbuhan bulan sebelumnya sebesar 4,9% yoy. Sementara itu, aktiva luar negeri bersih tumbuh 1,8% yoy seiring tetap tingginya cadangan devisa, melambat dibandingkan bulan sebelumnya.
- **Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) merilis Data Distribusi Simpanan Masyarakat per Januari 2022 mencapai Rp7.440 triliun, naik sebesar 12,0% yoy dibandingkan Januari 2021 (25 Februari 2022).** Angka ini juga mengalami penurunan 1,4% jika dibandingkan bulan Desember 2021. Sementara itu, jumlah rekening simpanan pada bulan Januari 2022 tercatat sebanyak 444.480.760 rekening, naik sebesar 26,0% yoy dibandingkan bulan Januari 2021, dan naik 15,1% mom dibandingkan bulan Desember 2021. Data bulan Januari 2022 menunjukkan adanya penurunan bulanan sebesar 1,4% nominal simpanan untuk tiering nominal di atas Rp5 miliar, dan secara tahunan tumbuh 20,1% yoy menjadi Rp 3.809 triliun. Nominal simpanan dengan tiering di bawah Rp100 juta mengalami penurunan 4,2% mom, dan secara tahunan meningkat sebesar 3,3% yoy menjadi Rp950 triliun. Dari total simpanan tersebut, bila dilihat berdasarkan jenisnya, deposito menempati posisi teratas sebesar Rp2.842 triliun atau 38,2%, disusul tabungan sebesar Rp2.409 triliun (32,4%), giro sebesar Rp2.115 triliun (28,4%), *deposit on call* sebesar Rp46 triliun (0,6%) dan

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

sertifikat deposito sebesar Rp28 triliun (0,4%). Jika dilihat secara tahunan, jenis simpanan yang mengalami pertumbuhan tertinggi adalah sertifikat deposito sebesar 415,8% yoy, sementara Deposit on Call adalah jenis simpanan yang mengalami penurunan paling tinggi yaitu sebesar -27,1% yoy.

▪ **Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat terjadi deflasi pada Februari 2022 sebesar 0,02% mom, setelah pada Januari 2022 mencatat inflasi sebesar 0,56% mom (1 Maret 2022).** Perkembangan ini bersumber dari deflasi pada kelompok *volatile food* serta penurunan inflasi inti dan kelompok *administered prices*. Dari 90 kota, 53 kota mengalami deflasi dan 37 kota mengalami inflasi. Deflasi tertinggi terjadi di Tanjung Pandan sebesar 2,08% mom dan terendah terjadi di Palembang, Palangkaraya dan Tarakan sebesar 0,01% mom. Beberapa komoditas yang mengalami penurunan harga pada Februari 2022, antara lain: minyak goreng, telur ayam ras, daging ayam ras, cabai rawit, ikan segar, dan tarif angkutan udara. Sementara komoditas yang mengalami kenaikan harga, antara lain: bawang merah, tomat, cabai merah, rokok kretek filter, rokok putih, bahan bakar rumah tangga, sewa rumah, sabun detergen bubuk/cair, upah asisten rumah tangga, mobil, dan emas perhiasan. Tingkat inflasi Februari 2022 dibandingkan akhir tahun 2021 yaitu sebesar 0,54% ytd dan tingkat inflasi tahunan dibandingkan Februari 2021 yaitu sebesar 2,06% yoy.

▪ **IHS Markit mencatat *Purchasing Managers' Index (PMI) Manufaktur Indonesia* masih berekspansi pada level 51,2 di bulan Februari 2022, menurun dibandingkan Januari 2022 yang sebesar 53,7 (1 Maret 2022).** Turunnya PMI Manufaktur Indonesia disebabkan oleh meningkatnya kasus Covid-19 yang kemudian berdampak pada terhambatnya permintaan klien dan jadwal produksi. Kondisi tersebut diperparah dengan adanya pembatasan kegiatan sosial untuk menekan laju penularan virus. IHS Markit juga menilai kepercayaan bisnis di sektor manufaktur Indonesia sedang turun ke posisi terendah dalam 21 bulan terakhir. Di sisi lain, IHS Markit mencatat adanya peningkatan kapasitas tenaga kerja untuk mendukung kenaikan permintaan dan produksi perusahaan manufaktur. Laju penciptaan lapangan kerja mencapai titik tertinggi sejak Februari 2020.

▪ **Fungsi intermediasi perbankan pada bulan Januari 2022 mencatatkan tren peningkatan dengan kredit tumbuh sebesar 5,79% yoy (2 Maret 2022).** Sektor usaha yang mengalami pertumbuhan tertinggi antara lain pertambangan 26,83%, transportasi 11,14% dan industri manufaktur 8,98%. Berdasarkan segmentasi, terdapat peningkatan kredit kategori debitur korporasi sebesar 5,23% yoy dan konsumsi 4,98% yoy. Sementara itu, Dana Pihak Ketiga (DPK) mencatatkan pertumbuhan sebesar 12,07% yoy. Selain itu, likuiditas industri perbankan pada Januari 2022 masih berada pada level yang memadai. Hal tersebut terlihat dari rasio Alat Likuid/*Non-Core Deposit* dan Alat Likuid/DPK masing-masing sebesar 156,76% dan 34,73%, di atas ambang batas ketentuan masing-masing pada level 50% dan 10%. Dari sisi permodalan, lembaga jasa keuangan juga mencatatkan permodalan yang semakin membaik. Industri perbankan mencatatkan peningkatan CAR menjadi sebesar 25,78% atau jauh di atas *threshold*.

MARKET IMPACTS

- **Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 3, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:**
- **IHSG menguat sebesar 0,58% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 6.888 ke 6.928. Jika dibandingkan akhir tahun 2021 juga menguat sebesar 5,27% ytd. Prospek ekonomi yang menguat di awal 2022 seiring melandainya pandemi turut mempengaruhi kinerja pasar saham pada minggu ini.
 - Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terdepresiasi sebesar 0,16%** dari Rp14.364 ke Rp14.387 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2021 masih terdepresiasi sebesar 0,87% ytd. Apresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun naik ke level 6,65%, premi CDS Indonesia 5 tahun naik ke level 114,19 serta investor asing mencatat *net outflow* sebesar Rp6,13 triliun.

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

- **Yield SBN Rupiah 10 tahun naik 15 bps ke level 6,65% dalam seminggu terakhir. Posisi ini menjadi 29 bps lebih tinggi dibandingkan posisi akhir tahun 2021 yang sebesar 6,36%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun turun 2 bps ke posisi 2,93% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2021 posisinya lebih tinggi 79 bps.

Tabel 1. Realisasi APBN s.d Januari 2022

Uraian	APBN 2022	Realisasi s.d 31 Januari	% terhadap ABN
A Pendapatan Negara	1846.1	156.0	8.5%
I. Penerimaan Perpajakan	1510.0	134.0	8.9%
1. Penerimaan Pajak	1265.0	109.1	8.6%
2. Kepabeanan & Cukai	245.0	24.9	10.2%
II. Penerimaan Negara Bukan Pajak	335.6	22.0	6.6%
B Belanja Negara	2714.2	127.2	4.7%
I. Belanja Pemerintah Pusat	1944.5	72.2	3.7%
1. Belanja K/L	945.8	21.8	2.3%
2. Belanja Non K/L	998.8	50.4	5.0%
II. Transfer ke daerah dan Dana Desa	769.6	54.9	7.1%
1. Transfer Ke Daerah	701.6	54.6	7.8%
2. Dana Desa	68.0	0.3	0.5%
C Keseimbangan Primer	(462.2)	49.4	-10.7%
D Surplus/ (Defisit) Anggaran (A-B)	(868.0)	28.9	-3.3%
% Surplus / (Defisit) Anggaran terhadap PDB	(4.85)	0.16	
E Pembiayaan Anggaran	868.0	3.0	-0.3%
Kelebihan / (Kekurangan) Pembiayaan Anggaran	-	25.9	

Sumber : Kemenkeu

Tabel 2. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 4 Maret 2022								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
BRL	9.77%	IBOV	9.87%	China	2.82%	5	Coal	118.2%
DXY	2.51%	JCI	5.27%	Japan	0.16%	9	WTI	44.0%
THB	1.76%	FBMKLIC	2.03%	Germany	-0.02%	16	Brent	42.3%
CNY	0.59%	SET	1.16%	Thailand	2.06%	17	Aluminium	32.4%
MYR	-0.25%	SHCOMP	-5.28%	USA	1.79%	28	CPO	31.9%
JPY	-0.25%	MXAPJ	-5.55%	Indonesia	6.65%	29	Nickel	29.6%
IDR	-0.87%	SENSEX	-6.21%	India	6.81%	36	Natural Gas	21.9%
PHP	-1.48%	SPX	-8.45%	Italy	1.55%	38	Gold	6.9%
EUR	-3.15%	NKY	-9.75%	Brazil	11.70%	86	Rice	0.0%
RUB	-45.33%	CCMP	-13.47%	Russia	15.99%	754	Rubber	-0.3%

Sumber : Bloomberg

Tabel 3. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Dalam Seminggu Terakhir

	4-Mar-22	25-Feb-22	Feb 22	Dec 21	25 Feb - 4 Mar (wow)	Feb - 4 Mar (mtd)	Dec 21 - 4 Mar (ytd)
IHSG	6 928	6 888	6 888	6 581	0.58%	0.58%	5.27%
Rupiah	14 387	14 364	14 382	14 263	-0.16%	-0.03%	-0.87%
10Y Rupiah Bond Yield	6.65	6.50	6.50	6.36	15 bps	15 bps	29 bps
10Y USD Bond Yield	2.93	2.95	3.01	2.14	-2 bps	-8 bps	79 bps
CDS Indo 5Y	114.19	108.28	116.50	73.29	6 bps	-2 bps	41 bps

Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

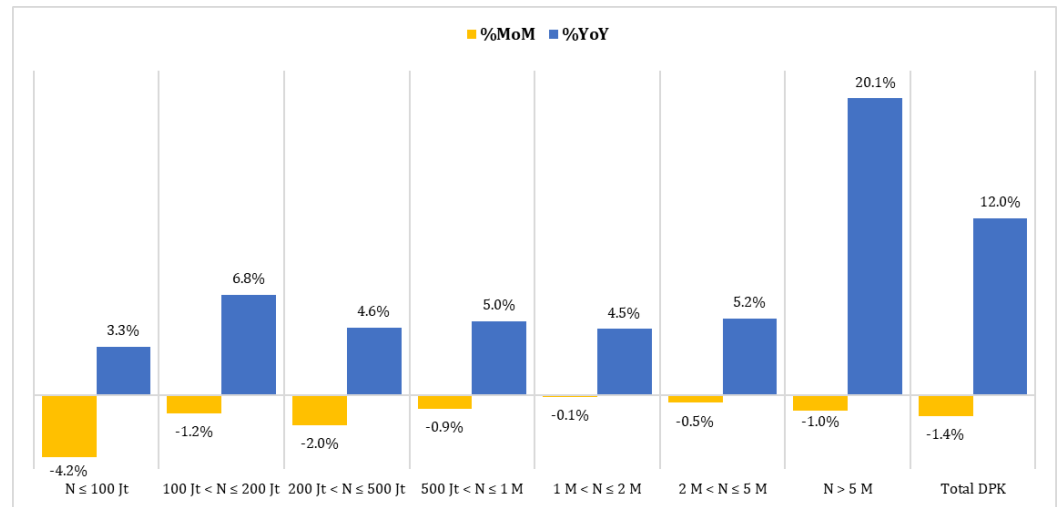
Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

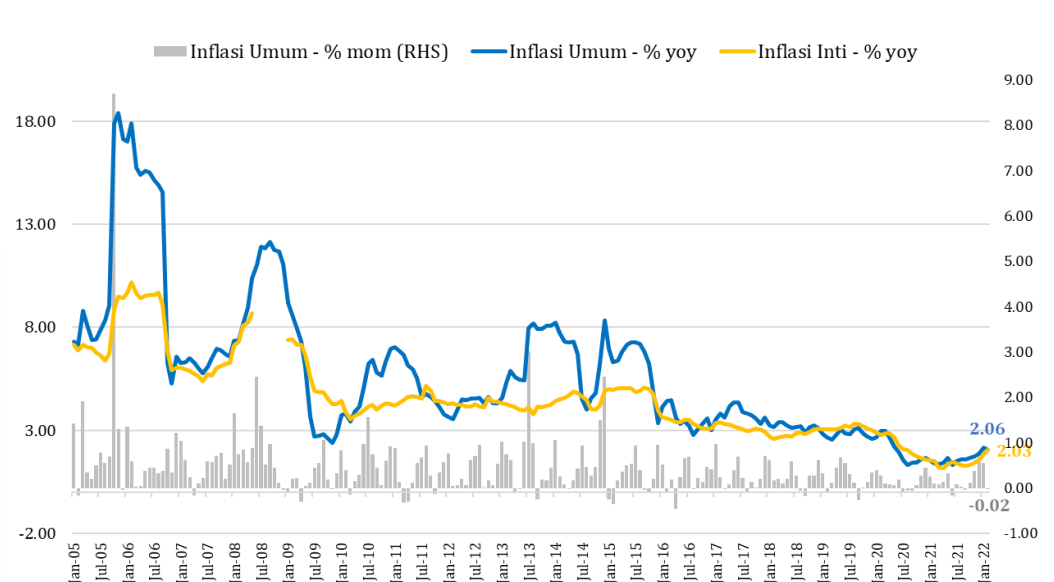
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 1. Distribusi Simpanan Masyarakat s.d Januari 2022



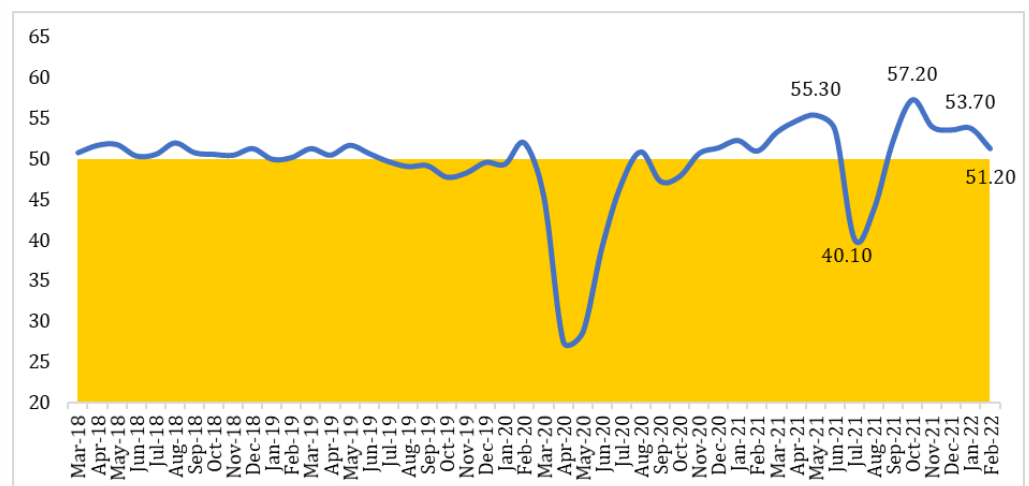
Sumber : LPS

Grafik 2. Perkembangan Inflasi Bulanan dan Tahunan s.d Februari 2022



Sumber : BPS

Grafik 3. Perkembangan PMI Manufaktur Indonesia



Sumber : IHS Markit

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

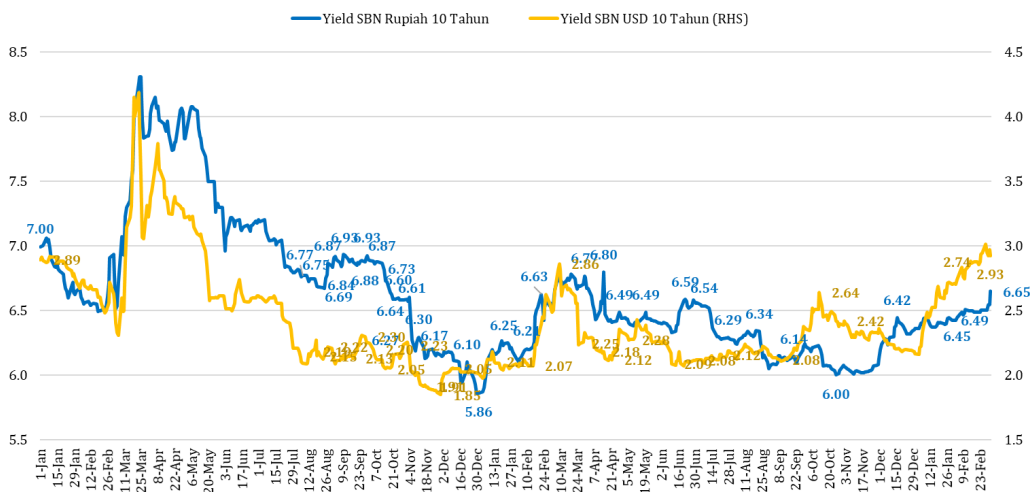
Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

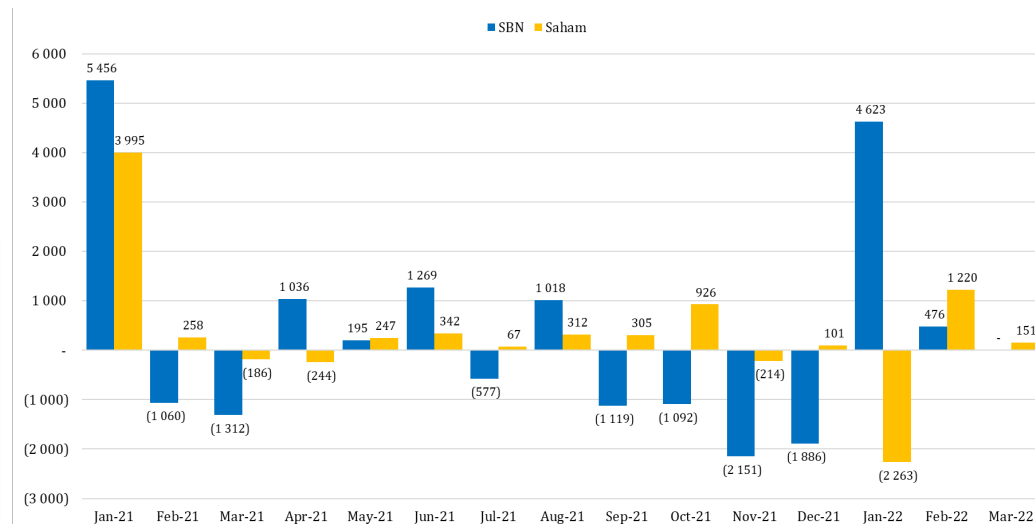
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 4. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



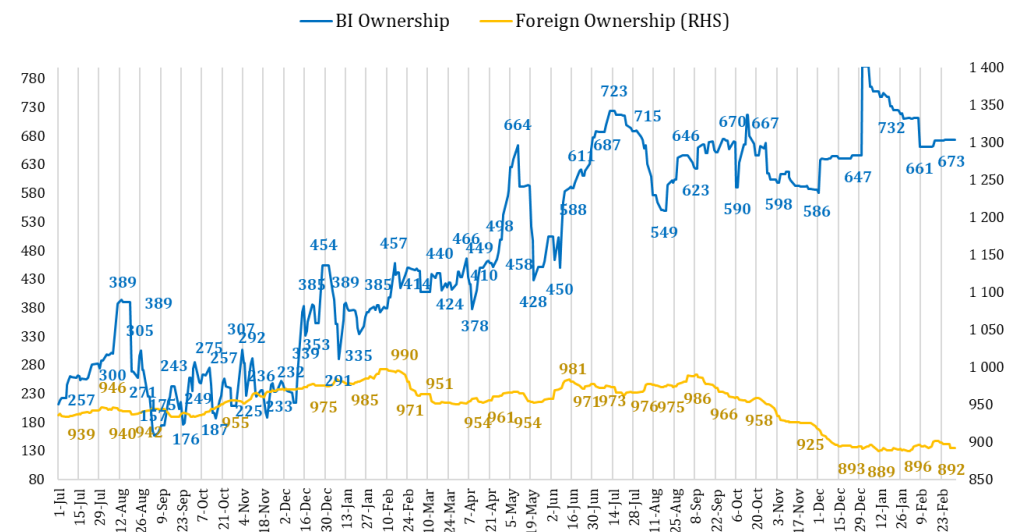
Sumber : Bloomberg

Grafik 5. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta) s.d 4 Maret 2022



Sumber : Bloomberg

Grafik 6. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)



Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

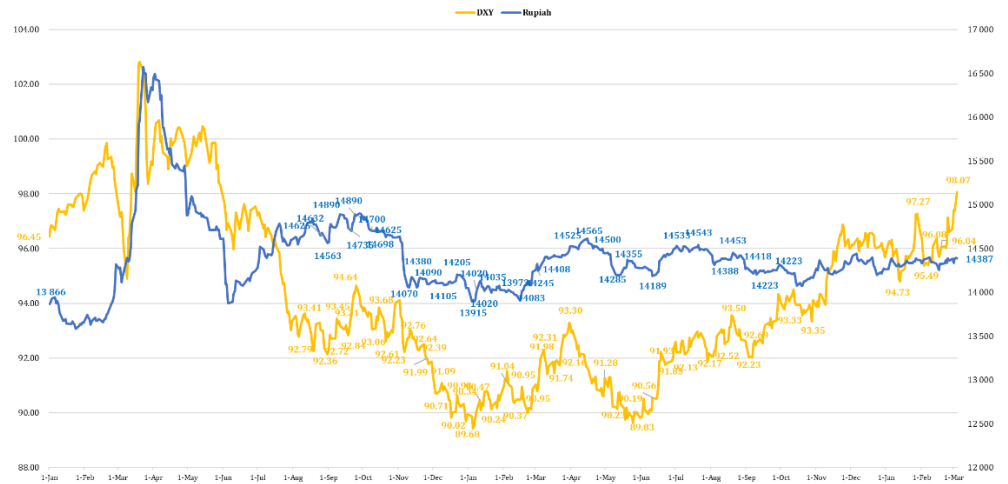
Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 7. Rupiah melemah di tengah penguatan DXY dalam seminggu terakhir



Sumber : Bloomberg

Grafik 8. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun



Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.